

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi setiap manusia, negara maupun pemerintah. Pendidikan diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah yang sedang dihadapi karena pendidikan itu sendiri merupakan institusi penting bagi proses penyiapan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi¹.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa masih berlakukannya sistem mengajar guru yang jarang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran di kelas, dan pembelajaran masih cenderung bersifat konvensional. Misalnya guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan pendekatan tradisional, yaitu seorang guru secara aktif mengajarkan materi pembelajaran, kemudian memberikan contoh dan latihan, di sisi lain peserta didik berfungsi sebagai mesin, mereka hanya mendengar, mencatat, dan mengerjakan latihan yang diberikan guru. Pembelajaran ini bersifat berpusat pada guru (*teacher centered*) saja.² Dari contoh ini guru masih menggunakan komunikasi satu arah, di mana guru aktif dan peserta didik pasif. Seorang guru hanya mengajar dan siswa memperhatikan, mencatat dan mengerjakan latihan lalu dilanjutkan dengan pemberian ulangan. Pembelajaran seperti ini berdampak pada situasi

¹ Zainal aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV. Irama Widya, 2006), Cet. 1, hlm. 124.

² *Teacher centered* merupakan sebuah pendekatan yang menggunakan pola komunikasi satu arah, dimana seorang guru sebagai pusat belajar mengajar, menyampaikan pelajaran dengan berceramah, anak didik mendengarkan dan mencatat (anak didik pasif), gurulah yang merencanakan, mengendalikan dan melaksanakan segala sesuatu. Pola ini banyak memiliki kelemahan, yakni: suasana kelas kaku, guru cenderung otoriter sebab hubungan guru dengan si anak seperti majikan dan bawahan, mengerti atau tidak mengertinya anak didik tidak dengan cepat diketahui guru. Lawan dari *teacher centered* adalah *student centered*. Lihat Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail, 2008), hlm. 129.

kelas menjadi pasif, pembelajaran membosankan dan pembelajaran menjadi tidak bermakna karena peserta didik tidak terbawa dalam pengalaman pembelajarannya. Pada akhirnya motivasi dan hasil belajar peserta didik menjadi turun.

Pendidikan seringkali menggunakan penguatan, guna memberikan motivasi kepada anak didik untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Penguatan sendiri adalah hal-hal yang disediakan oleh lingkungan, dalam hal ini pendidik dengan maksud untuk merangsang peserta didik agar belajar lebih keras dan lebih baik. Penguatan itu akan bermanfaat apabila mengandung tujuan yang akan bermanfaat sebagai kepuasan untuk kebutuhan psikologi anak didik, karena penguatan dapat untuk memuaskan seseorang. Oleh karena seorang pendidik harus kreatif dan imajinatif menyediakan penguatan tersebut. Rendahnya motivasi dan hasil belajar peserta didik serta layanan pendidikan yang belum mengoptimalkan kemampuan peserta didik merupakan tantangan yang perlu dihadapi dan dijawab oleh guru.

Pelajaran Fisika merupakan salah satu pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa, hal ini disebabkan banyaknya rumus Fisika dan dalam menyajikan pelajaran masih menggunakan metode yang kurang tepat.

Berdasarkan hasil observasi awal dan data yang diperoleh dari guru pengampu mata pelajaran Fisika kelas VIII MTs Manbail Futuh 2 Bancar Tuban, diperoleh informasi bahwa motivasi belajar pada pelajaran Fisika peserta didik di MTs Manbail Futuh 2 Bancar Tuban pada tahun 2009 khususnya di kelas VIII masih rendah. Hal ini disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor siswa dan faktor guru. Dari faktor peserta didik sendiri, hal ini dimungkinkan karena kurangnya motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu juga, disebabkan oleh anggapan peserta didik yang menganggap bahwa pelajaran fisika adalah pelajaran yang sulit dan tidak mengasyikkan. Dari faktor guru sendiri, hal ini dimungkinkan karena guru dalam mengajar menggunakan metode pembelajaran yang kurang variatif dan menarik sehingga membuat peserta didik merasa bosan.

Oleh karena itu, seharusnya strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran yang melibatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu pembelajaran yang melibatkan peran aktif peserta didik adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks.³

Mengingat pentingnya variasi pembelajaran di kelas yang akan berimplikasi dengan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*). Model pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengandung unsur kerjasama antar peserta didik dalam kelompok, tanggung jawab kelompok dalam pembelajaran individu dan penambahan skor dilakuakn setelah kuis, dan antar kelompok dipertandingkan dalam permainan yang edukatif. Jadi, setiap anggota harus memahami materi lebih dulu sebelum mengikuti kuis dan game. Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik dalam mempelajari fisika sehingga peserta didik dapat mengoptimalkan kemampuannya dalam menyerap informasi ilmiah dan dapat memotivasi peserta didik agar berperan aktif dalam pembelajaran di kelas serta dapat meningkatkan hasil belajar dan melatih kemampuan peserta didik dalam bekerjasama sekaligus menjelaskan kepada teman sekelompok yang tidak paham. Dengan demikian peserta didik tidak akan merasa bosan dan memperoleh manfaat yang maksimal baik dari motivasi belajar maupun hasil belajarnya. Peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe TGT karena pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan peserta didik secara aktif. Oleh karena itu,

³Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), Cet. 1, hlm. 2.

peneliti mencoba menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII MTs Manabail Futuh 2 Bancar Tuban pada materi pokok usaha dan energi.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fisika melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Turnament (TGT) Materi Pokok Usaha dan Energi Kelas VIII MTs Manbail Futuh 2 Bancar Tuban Tahun Ajaran 2009/2010 ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah penelitian ini adalah motivasi belajar pada pelajaran Fisika peserta didik di MTs Manbail Futuh 2 Bancar Tuban pada tahun ajaran 2009/2010 khususnya di kelas VIII masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memperjelas dan menghindari adanya kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul di atas, maka penulis memberikan pembatasan dari masing-masing istilah sebagai berikut:

1. Belajar

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Perilaku mengandung pengertian yang luas. Hal ini mencakup pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, sikap dan sebagainya. Setiap perilaku ada yang nampak dan bisa diamati, ada pula yang tidak bisa diamati. Perilaku yang dapat diamati disebut penampilan atau *behavioral performance*. Sedangkan yang tidak bisa diamati disebut “kecenderungan perilaku atau *behavioral tendency*”.⁴

2. Motivasi Belajar

⁴ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), Cet. 13, hlm. 14.

Motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.⁵ Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat pada diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.⁶

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seorang berkeinginan untuk melakukan aktifitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (5) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik.⁷

3. Pembelajaran Kooperatif model TGT

⁵Hamzah B. uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi aksara, 2008), Cet. 4, hlm. 1.

⁶*Ibid*, Cet. 4, hlm. 3.

⁷*Ibid*, Cet. 4, hlm. 23.

Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.⁸

Model Pembelajaran kooperatif model TGT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model *Team Games Turnament* (TGT) memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks di samping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar. Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) menggunakan turnamen akademik, dan menggunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, di mana para peserta didik berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota lain yang bekerja.⁹

4. Fisika

Terdapat beberapa definisi tentang Fisika, antara lain :

1. Menurut Brouckhaus, fisika adalah pelajaran tentang kejadian di alam, yang memungkinkan penelitian dengan percobaan, pengukuran yang didapat, penyajian secara matematis, dan berdasarkan peraturan-peraturan umum.
2. Menurut Gertsen, fisika adalah suatu teori yang menerangkan gejala-gejala alam sesederhana-sesederhananya dan berusaha menemukan hubungan antara kenyataan-kenyataannya.
3. Menurut Weizsacher, fisika adalah teori peramalan alternatif-alternatif yang secara empiris (dengan percobaan) dapat dibedakan.

⁸Hilda Karli dan Oditha R. Hutabarat, *Implementasi KTSP Dalam Model-Model Pembelajaran*, (Generasi Info Media, 2007), hlm. 113.

⁹Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2008), Cet-1, hlm. 163.

Ada pula yang mengatakan bahwa fisika adalah cabang IPA yang menyangkut gejala alam yang dinyatakan dalam zat dan energi. Jadi, fisika dapatlah disebut ilmu tentang zat dan energi.¹⁰

Ilmu Fisika adalah ilmu yang berhubungan dengan materi dan energi, dengan hukum-hukum yang mengatur gerakan partikel dan gelombang, dengan interaksi antar partikel, dan dengan sifat-sifat molekul, atom dan inti atom, dan dengan sistem-sistem berskala lebih besar seperti gas, zat cair dan zat padat.¹¹

D. Perumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Turnament* (TGT) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fisika materi pokok Usaha dan Energi kelas VIII MTs Manbail Futuh 2 Bancar Tuban Tahun Ajaran 2009/2010?
2. Apakah dengan menggunakan model *kooperatif* tipe *Team Games Turnament* (TGT) dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fisika materi pokok Usaha dan Energi kelas VIII MTs Manbail Futuh 2 Bancar Tuban Tahun Ajaran 2009/2010?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Turnament* (TGT) dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fisika materi pokok Usaha dan Energi kelas VIII MTs Manbail Futuh 2 Bancar Tuban.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Turnament* (TGT) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fisika materi

¹⁰ Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas MIPA Universitas Negeri Malang, *Telaah Kurikulum Fisika*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), hlm.25

¹¹ Paul A. Tipler, *Fisika untuk Sains dan Teknik*, Jilid 1, (Jakarta: Erlangga, 1991), hlm. 1.

pokok Usaha dan Energi kelas VIII MTs Manbail Futuh 2 Bancar Tuban Tahun Ajaran 2009/2010

F. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Skripsi yang disusun oleh Setyowati mahasiswi Universitas Negeri Semarang (UNNES) dengan judul “*Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang*”¹².

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa secara nyata motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 13 Semarang. Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata skor motivasi belajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Semarang sebesar 57,30 dengan persentase skor 75,30% yang masuk dalam kategori tinggi.

2. Skripsi yang disusun oleh Rosa Civiliani Widyastuti mahasiswi UNNES, tahun 2008 dengan judul “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) Pada Peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 37 Semarang*”¹³.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah peningkatan hasil belajar matematika yang diajar melalui pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*). Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam menyerap informasi

¹²Setyowati (3301403001), *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang*, (Semarang: Perpustakaan UNNES, 2007)

¹³Rosa Civiliani Widyastuti (4101404082), *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) Pada Peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 37 Semarang*, (Semarang: Perpustakaan UNNES 2008).

ilmiah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar, karena peserta didik merasa termotivasi untuk berperan aktif dan bekerja sama dengan baik dalam kelompok, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata aktivitas siswa selama dalam kelompok pada siklus I masih berada pada kategori aktivitas cukup yakni 2,3 dan pada siklus II rata-rata aktivitas siswa selama dalam kelompok meningkat menjadi 3,7 yang berarti telah berada pada kategori aktivitas baik. Hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 6,78 dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 67,80% sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 7,82 dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 78,40% .

Dari kedua contoh skripsi penelitian tindakan kelas yang telah dipaparkan di atas, skripsi yang sesuai dengan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan peneliti adalah skripsi yang berjudul “ *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) Pada Peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 37 Semarang*”. Namun pada penelitian ini peneliti menitikberatkan pada peningkatan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran Fisika pada materi pokok usaha dan energi.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fisika melalui pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Turnament (TGT)* pada materi pokok Usaha dan Energi.

2. Bagi Guru

Guru dapat menerapkan metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga proses belajar mengajar lebih menyenangkan dan dapat dijadikan contoh (model) alternatif dalam pembelajaran Fisika agar pembelajaran dapat lebih berkualitas.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengalaman yang baru, yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di masa mendatang, khususnya dalam pelajaran Fisika

